

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di zaman semakin maju ini sangat melesat perkembangan di era globalisasi, pendidikan ini juga sangat penting karena bersaing dengan negara- negara maju yang lainnya semakin ketat dan semakin maju. Pendidikan adalah suatu usaha yang disadari dan diatur untuk menjadikan lingkungan belajar dan ukuran pembelajaran mereka bagi peserta didik secara efektif dan menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenagaan, karakter, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai pekerjaan sadar dan teratur untuk mencapai cara hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Pada dasarnya, pemikiran sekolah adalah siklus belajar bagi peserta didik untuk memiliki pilihan untuk memahami, dan membuat orang lebih mendasar dan bernalar. Penjabaran UUD 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di setiap satuan pendidikan, maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dan jika tidak memperhatikan apa yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran selama proses pelaksanaan itu berlangsung, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, baik itu RPP, desain kelas, model pembelajaran, ataupun media pembelajaran yang secara langsung mendukung pembelajaran.

Saat ini, kesulitan keadaan berbeda dari Revolusi Industri 3.0 ke Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 mendesak setiap lini untuk meningkatkan web

sebagai perangkat khusus yang cepat dan tepat. Web merupakan inti sebuah sistem yang harus dijalankan disetiap perspektif agar sistem tersebut dapat bekerja secara terus menerus, hal tersebut dikenal dengan nama Internet of Think (IoT) (Morrar, Arman, & Mousa, 2017:13). Perkembangan tersebut sangat mempengaruhi alam semesta pendidikan, baik sejauh kerangka maupun sistem pembelajarannya. Untuk menjadikan usia yang memiliki keseriusan besar tentunya penting untuk menyegarkan kerangka dan sistem pembelajaran.

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir semua bagian kehidupan manusia. Untuk memutus rantai penularan infeksi ini, berbagai pembatasan telah dibuat oleh otoritas publik, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan di Indonesia salah satunya persekolahan siswa SD merupakan salah satu daerah yang umumnya terdampak pandemi. Hingga saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum mengizinkan pemerintah terdekat selain zona kuning dan zona hijau untuk membuka sekolah mereka. Untuk menuhin hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan selama krisis penyebaran Corona, sistem pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Menurut Asmuni (2020), Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan kerangka pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Tentang undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, ditegaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pesekolahan dimana siswa diisolasi dari guru dan pembelajaran menggunakan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan informasi. Mengenai salah satu jenis pembelajaran jarak jauh, sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, hanya secara online yang menggunakan jaringan internet. Pengajar dan siswa belajar bersama-sama, sekaligus memanfaatkan waktu dengan menggunakan aplikasi yang sama juga contohnya seperti: whatsapp group, telegram, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quipper school*, ruang guru, dan masih banyak lainnya.

Menurut Kemendikbud (dalam Asmuni, 2020) mengatakan pada memperhatikan realitas saat ini secara lokal, sebagai pendidik yang tidak memiliki ponsel atau PC untuk membantu pembelajaran berbasis web, terutama untuk

siswa itu sendiri. Kondisi ini membuat mereka bingung untuk menghadapi kebenaran. Satu sisi dihadapkan pada kekurangan tenaga penunjang, sisi sebaliknya adalah kepentingan untuk kepuasan administrasi instruktur bagi mahasiswa. Sebagaimana diperintahkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap penduduk mempunyai pilihan untuk mengenyam pendidikan secara menyeluruh. Masalah yang terjadi bukan hanya aksesibilitas kantor untuk bekerja dengan kebutuhan adaptasi berbasis web mereka, terutama bagi para wali siswa dari ekonomi kelas bawah, yang tidak memiliki anggaran untuk menyediakan organisasi web. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet ada di genggaman tangan, mahasiswa justru menghadapi kesulitan untuk mendapatkan jaringan internet yang baik mengingat masalah tempat tinggal mereka di daerah pedesaan, terpencil, dan terpencil. Terlepas dari apakah seseorang menggunakan organisasi telepon, kadang-kadang organisasi itu temperamental, karena wilayah topografi masih jauh dari kompas sinyal telepon. Ini juga merupakan masalah yang sering terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran internet, sehingga pelaksanaannya kurang berhasil.

Problematika pembelajaran daring di masa Pandemi Covid -19 ini masih banyak yang bermasalah tentang media elektronik dan permasalahan sinyal yang digunakan. Menurut Asmuni (2020, hlm 283-285) menyebutkan dalam wawancara beberapa guru di sekolah mengakui bahwa pembelajaran daring ini sangat kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Ada beberapa peserta didik yang kurang memahami pembelajaran yang hanya disampaikan dengan media whatsapp group. Problematika yang lain datang dari pendidik yang menjelaskan pembelajaran terhadap peserta didik, kemampuan pendidik terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring ini. Tidak semua pendidik bisa mengoperasikan gadget untuk mendukung pembelajaran daring, memang ada pendidik yang mampu untuk mengoperasikan gadget dalam pembelajaran dari ini, tetapi ada beberapa pendidik yang kurang dalam mengoperasikan gadget tersebut.

Permasalahan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid – 19 ini pasti banyak muncul dari peserta didik dan orang tua, peserta didik yang merasa asing dikarenakan pembelajarannya yang hanya dilakukan di rumah bersama orangtua, dan

orang tua yang menggantikan guru saat pembelajaran daring ini. Menurut Asmuni (2020, hlm 283-285) menyebutkan beberapa faktor permasalahan yang dari peserta didik. Peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik dalam pembelajaran daring ini walaupun mereka didukung dengan fasilitas gadget, sinyal. Problematika selanjutnya peserta didik yang tidak memiliki gadget untuk model pembelajaran daring ini, walaupun ada gadget mereka harus bergantian memakai dengan orang tua mereka, dan harus menunggu disaat orang tua mereka bekerja terlebih dahulu. Problematika selanjutnya, peserta didik yang tidak di wilayah yang tidak mendukung akses internet dengan baik, mereka kesusahan saat menerima tugas dari gurunya.

Solusi yang harus dilakukan dalam problematika pembelajaran daring ini, yaitu solusi diberikan kepada pendidik, peserta didik dan kepada orang tua, Menurut Kemendikbud (dalam Asmuni 2020, hlm 285) menyebutkan ada beberapa solusi untuk pendidik yaitu : Pendidik menyiapkan materi yang sangat menarik untuk menarik siswa agar aktif dalam pembelajaran daring seperti disertakan video pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi mengoperasikannya dengan sangat sederhana, dan yang terakhir selalu mengontrol siswanya yang kurang aktif bisa menghubungi siswanya melalui jipri kepada orang tua.

Peserta didik jika tidak memiliki akses internet yang baik bisa mengerjakan pembelajaran dengan cara manual, atau peserta didik bisa meminjam kuota kepada anggota keluarga yang lainnya, peserta didik pun bisa mengakses pembelajaran yang disiarkan di tv. Orangtua jika hanya memiliki satu gadget dan dipakai saat bekerja saat pulang kerja untuk cepat – cepat pulang dan bergantian kepada anaknya untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya. Orang tua pun harus memberikan motivasi belajar dan mendampingi anaknya saat melakukan pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 memiliki beragama macam problematika yang dialami pendidik, peserta didik, dan orang tua. Permasalah guru kurangnya penguasaan teknologi, dari peserta didik berupa kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas, kekurangan jaringan internet dengan baik, sementara dari

orangtuanya berupa keterbatasan waktu untuk mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring ini.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai salah satu pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dengan memilih model pembelajaran tersebut akan lebih sesuai dengan perkembangannya zaman diharapkan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Menurut Nuriansyah (2020, hlm 62) “ media pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran” Kegiatan pembelajaran ini yang dilakukan secara daring perlu adanya media pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang hasilnya tidak renda.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan keefektifan salah satunya ialah dengan cara pengajaran yang digunakan harus kreatif. Dengan adanya pandemi seperti ini proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran secara online atau pembelajaran daring. Proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau platform seperti *google classroom* adalah salah satu contoh dari model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang digunakan saat pandemi seperti ini. *Google classroom* adalah suatu learning management system yang dapat digunakan dan menyediakan bahan ajar, tes dan penilaian. Dan masih banyak keunggulan yang didapat dari aplikasi *google classroom* tersebut.

Google classroom adalah aplikasi untuk memudahkan mengerjakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Menurut (Siti Qomariah, 2019 hlm 227) *Google classroom* adalah sistem *e-learning* yang berbasis internet yang disediakan oleh google. Pendidik dapat memanfaatkan *service* sebagai media untuk membagikan dan mengumpulkan tugas. Pemakaian *google classroom* ini seseorang yang sampai sekarang memiliki catatan pribadi di google. Langkah awal yang dilakukan pendidik adalah membuat catatan pada google, setelah itu pengajar dapat memberikan kode kelas kepada peserta didik untuk masuk kedalam kelas daring secara gratis. Pendidik juga dapat mentransfer catatan tugas lain untuk setiap pertemuan pembelajaran. Bagaimanapun, *google classroom* akan berjalan lancar dengan adanya akses web yang bagus.

Maka dapat dikatakan penerapan model pembelajaran jarak jauh melalui media google classroom cukup efektif dalam mengatasi batasan waktu, ruang dan jarak. Karena dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik yang tidak memiliki waktu luang dapat belajar secara mandiri dan juga mengumpulkan tugas seperti di dalam kelas. Meski ada beberapa kendala, seperti fasilitas internet atau komputers yang harus memadai. Namun dengan tersediannya media google classroom, model pembelajaran jarak jauh dapat diterapkan secara efektif dan tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang menggunakan *google classroom* di sekolah dasar?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ?
3. Bagaimana keefektifitasan pembelajaran daring menggunakan *google classroom* di sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran menggunakan *google classroom* di sekolah dasar
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan *google classroom* di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui keefektivitasan pembelajaran daring di sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dapat menambahkan pengetahuan tentang bagaimana memilih strategi, metode, dan model yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambahkan wawasan dan menambah kemampuan menulis penelitian serta dapat menambah pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran daring menggunakan Google Classroom

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dalam mengatasi masalah serta terutama terkait dengan pemahaman keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran daring menggunakan Google Classroom

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pembelajaran dan renungan guna membuat sebuah pembelajaran lebih berbobot.

E. Landasan Teori

1. Google Classroom

Google classroom adalah administrasi web gratis, dibuat oleh google untuk sekolah, yang berarti meningkatkan pembuatan, penyebaran, dan evaluasi tugas tanpa bertemu. Tujuan utama dari google classroom adalah untuk memperlancar metode yang terlibat dengan membagi dokumen antara pendidik dan peserta didik. Google classroom menghubungkan google drive untuk pembuatan tugas dan akomodasi, google dokumen, lembar dan slide untuk menulis, gmail untuk korespondensi, dan google kalender untuk perencanaan. Siswa dapat diterima untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara alami diimpor dari ruang sekolah, setiap kelas membuat amplop yang berbeda di setiap drive klien, tempat siswa dapat mengirimkan tugas untuk dinilai oleh pendidik (Wikipedia).

Menurut (Lalu Usman Ali, Muhammad Zaini, Hlm 29), Mengatakan *google classroom* adalah kerangka kerja yang eksekutif pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan materi presentasi, tes dan evaluasi yang terintegrasi. Berbeda dengan media pembelajaran lainnya, keunggulan media google classroom adalah masalah kecukupan dan kemahiran dalam pembelajaran. Google classroom menjadikan latihan pengajaran dan pembelajaran lebih bermanfaat dan signifikan dengan meningkatkan tugas, memperluas kerja sama dan mendorong korespondensi. Pendidik dapat

membuat kelas, membuat tugas, mengirimkan masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Oleh karena itu, google classroom merupakan aplikasi yang disediakan oleh Google For Education untuk membuat ruang kelas di dunia maya. Aplikasi ini juga dapat membantu guru dan siswa memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran. Pembelajaran dengan desain ruang kelas menggunakan google classroom sebenarnya rama lingkungan, oleh karena itu peserta didik tidak lagi menggunakan kertas untuk mengumpulkan pekerjaan rumah. Google classroom dapat digunakan diberbagai platform seperti komputer dan smartphone. Pendidik dan peserta didik dapat mengunjungi situs web google classroom atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di iOS dengan kata kunci *Google Classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017).

a. Fungsi Google Classroom

Google classroom adalah bagian dari Google For Education. Hal ini sangat istimewa karena produk menyediakan banyak fungsi, seperti mengumpulkan tugas, memberikan informasi, melihatsiapa yang mengirimkan tugas, situs google for education juga menunjukkan bahwa google classroom bisa terhubung ke semua layanan google for education lainnya, sehingga guru dapat belajar dari Gmail, Google Drive, Google Calender, Dokumen dan Spreadsheet, Slide dan situs untuk pendidik. Menggunakan google classroom mereka juga dapat menggunakan google kalender untuk mengingatkan peserta didik dari jadwal ataupun tugas yang ada saat menggunakan google power point, file digunakan untuk belajar dan lainnyadengan cara seperti ini. Google classroom dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk mendukung mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bisa menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan lebih efisien pada hal mengelola waktu, dan tidak terdapat alasan lagi untuk peserta didik lupa akan tugas yang telah di berikan oleh pendidik. (Pradana, Harimurti, 2017).

b. Kelebihan dan Kekurangan Google Classroom

Kelebihan Google Classroom

Menurut Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar (2016) menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* antara lain:

- a. Mudah diterapkan, sangat mudah diterapkan desain *Google Classroom* bekerja antarmuka informatif dan alternatif yang digunakan untuk penyampaian tugas dan pelacakan, komunikasi dengan seluruh kursus atau orang juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman email.
- b. Hemat waktu, *Google classroom* dimaksud untuk menghemat waktu, ini mengordinasikan dan mengatur penggunaan aplikasi google lainnya, termasuk laporan, slide dan halaman pembukuan, proses pemberian distribusi catatan, mengevaluasi, penilaian perkembangan, dan mengerjakan masukan
- c. Berbasis cloud, *Google Classroom* memberikan inovasi yang lebih ahli dan otentik untuk digunakan dalam kondisi pembelajaran karena aplikasi *Google classroom* menangani sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh tenaga kerja ahli.
- d. Lebih Fleksibel, aplikasi google classroom ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tatap muka online. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi metode pembelajaran terbalik dengan lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi intruksional.
- e. Aplikasi Gratis, *Google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja untuk membuka kelas di google classroom, hanya perlu memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti Drive, Document, Spreadsheets, Slides, Dll. Cukup dengan mendaftar akun ke Google.

- f. Rumah Seluler, *Google Classroom* ditunjuk agar responsif dan mudah digunakan diponsel apa pun. Akses mobile ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar.

Kekurangan *Google Classroom* adalah sebagai berikut :

- a. *Google Classroom* yang masuk melalui web harus dilakukan oleh peserta didik dan pendidik agar terkoneksi dengan internet.
- b. Pembelajaran dilakukan secara individual, mengurangi ruang lingkup sosial peserta didik.
- c. Jika peserta didik tidak memperhatikan dengan baik, akan berdampak terhadap pembelajaran.
- d. Membutuhkan spesifikasi hardware, software dan jaringan internet yang tinggi.

Kunggulan dalam menggunakan google classroom disebutkan oleh, (Atikah,Rini.,dkk. 2021, hlm. 9) yaitu sebagai berikut :

- a. Sempel, google classroom merupakan aplikasi dengan integritas yang sangat sederhana untuk pembelajaran pendidikan, sehingga dengan teknologi ini pendidikan bisa fokus dengan tugasnya.
- b. Aman, google classroom juga bisa menjamin tingkat keamanan yang tinggi ketika menggunakan aplikasi google classroom ini, dengan layanan yang sangat baik. Penyimpanan bagi peserta didik atau pendidik bisa di akses dimanapun dan kapanpun.
- c. Integrasi Luas, google classroom merupakan integrasi aplikasi pembelajaran online lainnya. Google classroom dan aplikasi yang lain bisa membantu pendidik dalam proses pembelajaran yang sudah di berikan.
- d. Lintas Platform, keunggulan dari aplikasi google classroom ini bisa di akses dimana saja, pendidik dan peserta didik juga bisa menggunakannya untuk mengerjakan tugas, melihat informasi yang ada di dalam google classroom ini. Sehingga aplikasi ini bisa lebih efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengumpulkan tugas dan memberi informasi.

- e. Mudah digunakan, penggunaan google classroom ini sangat mudah. Mulai dari mendownload aplikasinya hingga mengerjakannya dengan sederhana. Sehingga pendidik bisa melakukannya dengan baik

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka tetapi tidak langsung melainkan menggunakan internet, atau menggunakan aplikasi tertentu. Pembelajaran daring bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tidak terbatas oleh ruang dan waktunya, disaat seperti ini pembelajaran daring dilakukan untuk terus melakukan pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik.

Adapun menurut (Rahmawati,2020 : 414) Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar *mandiri (self study)*. Belajar mandiri ialah diorganisasikan secara sistematis dan menyajikan materi, pemberian bimbingan juga kepada pembelajaran, dan pengawasan untuk keberhasilannya pembelajaran. tidak ada terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara peserta didik dan pendidik. Komunikasi dilakukan dengan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran.

Menurut (Yerusalem dkk, 2020:483) mengatakan pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang diatur ditempat atau di luar tempat, sehingga dengan cara ini, diperlukan startegi yang luar biasa, filosofi yang unik instrumen khusus dari media yang berbeda. Metodologi khusus,alat komunikasi dari berbagai media. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempat belajar mengajar yang biasanya, dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri, dan menggunakan teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, tv ,radio , internet video dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata dalam (2010, hlm. 50) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif penelitian ini membiarkan isu-isu yang muncul dari informasi atau dibiarkan terbuka. Informasi tersebut ditangani dengan hati-hati, memasukan penjelasan dalam bentuk point-point yang luar biasa dan catatan yang dimasukan dari pertemuan atas ke bawah, dan termasuk dokumentasi yang telah diperoleh. Jenis penelitian yang diarahkan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Menurut Yaniwati, 2017 penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan literatur dari penelitian sebelumnya. Dalam studi kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Yaniwati, 2020 mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu teknik yang melihat atau menguraikan materi yang tersusun berdasarkan keadaan spesifiknya, materi tersebut dapat berupa catatan yang dibagikan contohnya seperti buku, surat kabar, majalah film, catatan, naskah dan artikel.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur. Misalnya seperti, buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut (Yaniwati, 2017, hlm .139) mengatakan bahwa sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh para ahli dari objek eksplorasi misalnya seperti: buku atau artikel penelitian. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber informasi tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu buku atau artikel yang berperan sebagai pendukung buku atau artikel untuk menguatkan konsep yang ada di dalam buku atau artikel primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pemilihan data ini adalah pemilihan data literatur yaitu bahan-bahan khusus yang sesuai dengan objek

pembicaraan yang dirujuk penelitian itu. Menurut (Yaniwati, 2020) data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan disusun dengan cara sebagai berikut:

- a. Editing, menjadi pertimbangan ulang khusus data yang diperoleh terutama sejauh pemenuhan, kejelasan makna yang signifikan dan kesesuaian kepentingan antara satu sama lain.
- b. Organizing, pengorganisasian data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah dibutuhkan, sumber yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi sumber primer dan sekunder, selain itu peneliti akan mengelompokkan sumber data menurut variabel penelitian yang saling berkaitan dan sesuai dengan permasalahan yang ada di pembelajaran.

4. Analisis Data

Pada penelitian ini setelah analisis data dilakukan dan data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan deduktif. Menurut (Yaniwati, 2020) deduktif dipergunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang umum ke tujuan tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, maka penulisan penyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat beberapa penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian teori dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdapat bahasan tentang teori – teori yang berkaitan dengan penelitian.

3. BAB III KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdapat bahasan teori – teori yang berkaitan dengan penelitian.

4. BAB IV KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian serta akan membahas lebih rinci dan menjawab pertanyaan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai kesimpulan dan saran.